

**PERAN DIMENSI *THE BIG FIVE PERSONALITY* DAN POLA  
ASUH ORANG TUA DEMOKRATIS TERHADAP ORIENTASI  
KARIR SISWA MADRASAH ALIYAH JURUSAN AGAMA  
SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**



**Disusun oleh:**

**Pinkan Regina Suva**

**15710008**

**Dosen Pembimbing:**

**Benny Herlena, S.Psi., M.Si**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-105/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2019

Tugas Akhir dengan judul : PERAN DIMENSI THE BIG FIVE PERSONALITY DAN POLA ASUH ORANG TUA  
DEMOKRATIS TERHADAP ORIENTASI KARIR SISWAMADRASAH ALIYAH  
JURUSAN AGAMA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PINKAN REGINA SUVA  
Nomor Induk Mahasiswa : 15710008  
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Februari 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Benny Herlena, S.Psi., M.Si.  
NIP. 19751124 200604 1 002

Penguji I

Miftahun Ni'mah Suseno, S.P.Si., M.A.  
NIP. 19770313 200912 2 001

Penguji II

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.  
NIP. 19840703 201503 2 002

Yogyakarta, 28 Februari 2019

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19680418 199503 1 004

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pinkan Regina Suva  
NIM : 15710008  
Jurusan : Psikologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 Februari 2019

Yang Menyatakan



Pinkan Regina Suva  
15710008



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Pinkan Regina Suva

NIM : 15710008

Prodi : Psikologi

Judul Skripsi : Peran Dimensi The Big Five Personality Dan Pola Asuh Orang Tua Demokratis Terhadap Orientasi Karir Siswa madrasah Aliyah Jurusan Agama

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini saya harapkan agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Walaikumussalam Wr. Wb*

Yogyakarta, 20 Februari 2019

Pembimbing,



Benny Herlena, S.Psi., M.Si

NIP. 19751124 200604 1 002

## **MOTTO**

Bahagia adalah ketika kita lebih sering tersenyum, lebih berani bermimpi,  
lebih mudah tertawa dan lebih banyak bersyukur (Merry Riana)

Usia terlalu ringkas untuk dilewatkan tanpa melakukan perubahan (Najwa  
Shihab)

Jangan kerdilkan dirimu dengan takabur, jangan sempitkan dadamu  
dengan dengki, dan jangan keruhkan pikiranmu dengan amarah (Gus Mus)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati, saya persembahkan karya sederhana ini untuk

Kedua orang tuaku tercinta ,

Bapak Subhan dan Ibu Fatimah

Ketiga adikku tersayang

Ahmad Dwiqi Mizan

Naurah Khanza Kamilah dan Azalea Khaliqa Khairinniswah

Dan

Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Serta

semua orang yang saya cintai dan sayangi..

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan pertolongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan amanah proses perkuliahan ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu tecurahkan kepada Sayyidina Muhammad SAW yang telah menyebarkan kebaikan kepada umat manusia.

Selanjutnya, dengan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti haturkan pada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi banyak pihak, skripsi ini tidak akan selesai dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan, Ibu Dr. Erika Setyanti K, M.Si selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Sabarudin, M.Si selaku Wakil Dekan II dan Ibu Dr. Sulistyaningsih, M.Si sebagai wakil dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Arum Kusumowardhani, M.Si, Psikolog sebagai Kaprodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Benny Herlena, M.Si sebagai Dosen Pembimbing Akademik (DPA) sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah dengan sabar membimbing peneliti selama ini. Terimakasih atas saran-saran, ilmu, pengalaman dan kesempatan untuk belajar, khususnya dalam bidang Psikologi Industri dan Organisasi.
4. Ibu Miftahun Ni'mah Suseno, M.A, Psikolog selaku Penguji I . Terimakasih atas ilmu yang diberikan kepada peneliti khususnya mulai dari seminar proposal hingga sidang munaqosyah, walaupun

singkat namun berarti dan penuh pelajaran. Terimakasih atas saran-saran yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.

5. Terimakasih Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A selaku Penguji 2 . Terimakasih atas ilmu yang diberikan kepada peneliti, walaupun singkat namun berarti dan penuh pelajaran. Terimakasih atas saran-saran yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak M Nur Syuhada',M.Psi, Psikolog., dosen yang sangat menginspirasi peneliti. Terimakasih telah diberikan kepercayaan, ilmu dan pengalaman menjadi asisten Praktikum Mata Kuliah Psikologi Ekonomi.
7. Bapak Sukamto, S.Sos selaku tenaga kependidikan Prodi Psikologi yang telah mendukung dalam hal administrasi perkuliahan.
8. Seluruh dosen Prodi Psikologi yang telah banyak memberikan ilmu dan memberikan contoh baik dalam perkuliahan maupun dalam interaksi sosial keseharian dan seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
9. Terimakasih Bapak Ahmad Najid, M.Pd selaku kepala MAN 1 Pekalongan yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Pekalongan.
10. Terimakasih kepada Bapak Abdul Mujib, M.Ag selaku guru agama yang telah mendampingi dan mengarahkan peneliti selama proses penelitian di MAN 1 Pekalongan.
11. Terimakasih Bapak Ahmad Mujahiddin S.Ag selaku guru yang bertanggung jawab dalam bidang keagamaan yang telah berkenan memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi siswa di MAN 1 Pekalongan dalam bidang keagamaan.
12. Terimakasih Bapak Setyo Budi, M.Pd selaku pengurus pondok Pesantren Daarul Ulum di MAN 1 Pekalongan yang telah berkenan



memberikan informasi mengenai kegiatan siswa selama di pondok Pesantren Daarul Ulum.

13. Terimakasih kepada Ibu Zuhrotun, SH dan Ibu Khusniati, S.Ag. selaku Wali Kelas X Agama di MAN 1 Pekalongan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan berkenan untuk memberikan informasi mengenai sistem pembelajaran yang digunakan di kelas X Agama.
14. Terimakasih siswa-siswi Program Keagamaan MAN 1 Pekalongan telah bersedia menjadi subjek, serta meluangkan waktunya mengisi skala penelitian ini.
15. Teman-teman terdekatku, Santi Ria L.M, Putri Pamungkas C.T, Nur Wakhidah, Yustika Izzatil Ismi, Jabbarinur Syafaqah, Aisya Rahma Fadhila (Icha), Aidha Rohmiyatun, Adethya Cahyani, Nur Rahmat Laba dan Kurniya Panca Dwi M yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan atas nasib seperjuangan dan sepenanggungan selama kuliah dan menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih.
16. Teman-teman Psikologi 2015, saling menguatkan menjadi *social support* selama ini. Terkhusus rekan-rekan wanita Psikologi 2015 yang selalu menguatkan dan mendukung satu sama lain. Teriring doa semoga kita semua senantiasa mendapatkan karunia Allah dalam tiap langkah kesuksesan.
17. Peneliti ucapkan banyak terimakasih kepada semua orang yang berjasa dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik yang membangun

dari berbagai pihak. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Yogyakarta, 15 Februari 2019

Peneliti,

Pinkan Regina Suva

**PERAN DIMENSI THE BIG FIVE PERSONALITY DAN POLA ASUH ORANG TUA DEMOKRATIS TERHADAP ORIENTASI KARIR SISWAMADRASAH ALIYAH JURUSAN AGAMA**

Pinkan Regina Suva

Benny Herlena

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dimensi the big five personality dan pola asuh orang tua demokratis terhadap orientasi karir. Subjek dalam penelitian ini sejumlah 104 Siswa MAN 1 Pekalongan Jurusan Agama. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga instrumen yaitu skala orientasi karir, skala the big five personality dan skala pola asuh orang tua demokratis. Metode analisis data menggunakan analisis regresi ganda, teknik korelasi pearson product moment dan teknik korelasi spearman rho. Hasil uji analisis regresi ganda menunjukkan bahwa variabel entered berupa variabel pola asuh orang tua demokratis, artinya bahwa pola asuh orang tua demokratis memiliki peranan yang signifikan terhadap orientasi karir. Selanjutnya dimensi the big five personality yang memiliki hubungan signifikan dengan orientasi karir adalah dimensi agreeableness yang memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,204 dengan taraf signifikansi Sig (1-tailed) = 0,000 dan dimensi extraversion yang memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,193 dan nilai taraf signifikansi Sig. (1-tailed) = 0,025.

Kata kunci: Orientasi Karir, Dimensi The Big Five Personality, Pola Asuh Orang tua Demokratis, Siswa MAN 1 Pekalongan Jurusan Agama.

***THE ROLE OF BIG FIVE PERSONALITY DIMENSION AND  
DEMOCRATIC PARENTING TOWARDS CAREER ORIENTATION  
MADRASAH ALIYAH STUDENTS OF MAJOR RELIGION***

Pinkan Regina Suva

Benny Herlena

***ABSTRACT***

*The purpose of this study to know the role of the big five personality dimension and democratic parenting towards career orientation. The subjects of this study were 104 students of Madrasah Aliyah Negeri 1 department of religion in Pekalongan. The data was collected by using three instruments, career orientation scale, the big five personality scale, and democratic parenting scale. The method of data analysis using regression analysis, pearson product moment and spearman rho. The results of the multiple regression analysis showed that the variables included formed parental variables, meaning parenting parents.*

*Furthermore, the dimension of the big five personality that has a significant relationship with career orientation is the dimension agreeableness which obtains the correlation coefficient value 0,204 & Sig (1-tailed) = 0,000 and extraversion dimensions that obtain correlation coefficient values 0,193 & Sig. (1-tailed) = 0,025.*

*Keywords: career orientation, The Big Five Personality, democratic parenting, MAN 1 Pekalongan department of religion.*

## DAFTAR ISI

Pengesahan Tugas Akhir .....	ii
Surat Pernyataan Keaslian .....	iii
Nota Dinas Pembimbing.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
INTISARI.....	xi
ABSTRACT .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Rumusan Masalah.....	15
C.Tujuan Penelitian .....	15
D.Manfaat Penelitian .....	15
E.Keaslian Penelitian.....	15
BAB II .....	21
TINJAUAN PUSTAKA.....	21
A. Orientasi Karir.....	21
1. Pengertian Orientasi Karir .....	21
2. Dimensi Orientasi Karir.....	22
3. Faktor-faktor yang berperan dalam membangun Orientasi Karir..	25
B. Dimensi The Big Five Personality .....	26
1. Pengertian The Big Five Personality .....	26
2. Dimensi Kepribadian The Big Five Personality .....	28
C. Pola Asuh Orang Tua Demokratis .....	30

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua Demokratis .....	30
2. Aspek-aspek Pola asuh Orang Tua Demokratis .....	32
D. Hubungan Antara Dimensi <i>The Big Five Personality</i> Dan Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dengan Orientasi Karir .....	33
E. Hipotesis.....	44
METODE PENELITIAN .....	46
A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	46
B. Definisi Operasional .....	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	48
D. Metode Pengumpulan Data .....	49
1. Skala Orientasi Karir .....	49
2. Skala Dimensi The Big Five Personality .....	52
3. Skala Pola Asuh Orang Tua Demokratis .....	53
E. Validitas dan Reliabilitas alat ukur .....	53
1. Validitas alat ukur.....	53
2. Seleksi Aitem.....	54
3. Reliabilitas .....	54
F. Metode Analisis Data .....	55
1. Uji Asumsi .....	56
2. Uji Hipotesis .....	56
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	58
A. Orientasi Kacah.....	58
B. Persiapan Penelitian .....	61
1. Tahap Perizinan .....	61
2. Pelaksanaan Try Out.....	62
3. Hasil Try Out .....	62
4. Uji Reliabilitas .....	64
C. Pelaksanaan Penelitian.....	65
D. Analisis Data.....	66



1. Analisis Deskriptif .....	66
2. Kategorisasi Subjek .....	69
3. Uji Asumsi .....	70
4. Uji Hipotesis .....	72
E.. Pembahasan.....	73
PENUTUP .....	84
A.Kesimpulan .....	84
B.Saran .....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN 1 .....	95
RELIABILITAS ALAT UKUR.....	95
LAMPIRAN 2 .....	107
HASIL ANALISIS DATA .....	107
LAMPIRAN 3 .....	115
SKALA PENELITIAN .....	115
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	127

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian .....	48
Tabel 2. Jumlah Subjek .....	49
Tabel 3. Opsional Jawaban.....	49
Tabel 4. <i>Blue Print</i> Skala Orientasi Karir .....	51
Tabel 5. Reliabilitas Skala Sesudah Try Out.....	65
Tabel 6. Distribusi sampel .....	66
Tabel 7. Statistik Data Skala Orientasi Karir, Skala The Big Five Personality dan Skala Pola Asuh Orang tua Demokratis .....	66
Tabel 8. Norma kategorisasi subjek .....	69
Tabel 9. Kategorisasi subjek orientasi karir .....	70
Tabel 10. Hasil Uji linieritas data penelitian .....	70
Tabel 11. Koefisien Analisis Regresi Ganda dari Dimensi The Big Five Personality dan pola asuh orang tua demokratis dengan Orientasi Karir (Metode Stepwise) .....	72
Tabel 12. Model Summary .....	73

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Hubungan Antara Dimensi <i>The Big Five Personality</i> Dan Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dengan Orientasi Karir .....	43
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun, dan meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM), dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan tantangan. Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting untuk perkembangan individu. Faktor pendidikan tidak dapat diabaikan terutama untuk memasuki era persaingan yang semakin ketat. Meningkatnya tuntutan di era globalisasi, yang harus dilalui oleh setiap individu yang hidup di abad ke 21, perlu memiliki kompetensi diri yang berkualitas.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan, bahwasanya Pendidikan Nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki keimanan, dan ke-taqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Kelembagaan.ritekdikti.go.id). Berdasarkan uraian paragraf tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa harapan dari fungsi pendidikan untuk seorang individu, agar dapat terus berkembang pada setiap jenjang pendidikannya baik di SD, SMP dan SMA.

Siswa yang duduk di SMA idealnya mulai memikirkan masa depan atau karir, yang sesuai dengan kehidupan di dunia

kerja (lulus SMA) secara nyata. Sebagaimana disebutkan dalam teori perkembangan karir menurut Ginzberg (Osipow, 1983), yang menyebutkan bahwa siswa SMA berada pada masa tentatif, yakni siswa dapat memikirkan atau merencanakan karir yang berdasarkan minat, kemampuan atau bakat, dan nilai-nilai potensi yang mereka miliki. Pencapaian karir seseorang akan dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karir, dan pengambilan keputusan yang matang. Seseorang yang memiliki kemampuan perencanaan karir, tentunya akan mampu memahami dirinya, dengan demikian individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya.

Namun pada siswa SMA dalam hal ini tidak dengan mudah untuk menyelesaikan tugas perkembangan karirnya, dikarenakan siswa seringkali memiliki permasalahan yang berhubungan dengan kelanjutan studi, atau pekerjaan setelah lulus. Hal ini sesuai dengan pendapat Supriatna (2009), bahwa masalah-masalah yang sering muncul pada siswa SMA diantaranya, adanya kebingungan dalam memilih program studi di perguruan tinggi, menentukan cita-cita atau bahkan tidak memahami bakat dan minat yang dimiliki, serta sering merasa cemas saat dihadapkan oleh pilihan pekerjaan setelah tamat sekolah. Hal ini terjadi karena siswa SMA merupakan individu yang berada pada tahap eksplorasi.

Super (1975) menyatakan, bahwa siswa di SMA yang berusia 15-20 tahun berada pada tahap eksplorasi. Tahap eksplorasi merupakan tahap seorang individu yang sudah mampu memikirkan berbagai pilihan alternatif karirnya, namun belum dapat mengambil keputusan secara pasti dan tetap. Berdasarkan hal

tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pada jenjang pendidikan SMA, siswa mulai menyadari adanya masalah yang berkaitan dengan karir di masa depannya, sehingga mereka mulai mempertimbangkan potensi diri yang dimiliki oleh masing-masing.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah menjelaskan, bahwa Pendidikan menengah umum (SMA) merupakan jenjang pendidikan menengah yang memberikan keutamaan perluasan terhadap ilmu pengetahuan, dan peningkatan keterampilan siswa, serta memberikan bekal kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi. Sementara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan menengah yang mengutamakan pada pengembangan kemampuan siswa, untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu, sehingga pada pendidikan menengah kejuruan ini lebih memfokuskan pada persiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja atau karir, serta mengembangkan sikap profesional ([www.badanpembinaan hukum.go.id](http://www.badanpembinaan hukum.go.id)).

Sedangkan pendidikan menengah keagamaan / Madrasah Aliyah (MA) merupakan pendidikan menengah yang mengutamakan penguasaan pengetahuan khusus siswa tentang ajaran agama yang bersangkutan, sehingga para pendidik dan pengelola dalam Madrasah Aliyah tersebut, lebih memfokuskan untuk memberikan pembekalan diri kepada siswa, untuk melanjutkan studi, maupun karirnya yang memiliki kesinambungan dengan ilmu keagamaan ([www.badanpembinaan hukum.go.id](http://www.badanpembinaan hukum.go.id)).

Selanjutnya mengenai sistem pembelajaran di Madrasah Aliyah (MA) ini memiliki perbedaan dengan sistem pembelajaran



di SMA dan SMK. Hal ini dapat dilihat dari jumlah mata pelajaran yang mayoritas pelajaran agama meliputi Fiqih, Ilmu Kalam, Bahasa Arab, Aqidah, Akhlaq, Qur'an Hadits, Ilmu Tafsir, Sejarah Kebudayaan Islam. Pelajaran-pelajaran tersebut tidak ada di dalam kegiatan belajar mengajar SMA maupun SMK. Akan tetapi, pada siswa lulusan MA ini memiliki persamaan dengan siswa lulusan SMA/SMK, dalam hal kesempatan untuk melanjutkan studi, ataupun karir melalui jalur beasiswa undangan (SNMPTN) atau tes seleksi (SBMPTN) jalur IPS, IPA, dan IPC.

Kemudian dari Kemenag (2012) juga mengemukakan tentang Program keagamaan di Madrasah Aliyah yang berarti, suatu program tambahan pelajaran, dalam bentuk pendalaman minat keagamaan, yang diberikan kepada peserta didik yang mengambil jurusan keagamaan selama tiga tahun yakni dari kelas X, XI dan XII. Pelaksanaan program keagamaan ini, menggunakan struktur kurikulum yang berlaku di Madrasah Aliyah pada umumnya, dengan tambahan pendalaman minat keagamaan dengan jumlah jam per minggu 8 jam pelajaran, dari pelaksanaan program keagamaan tersebut, diharapkan siswa lulusan MA jurusan Agama memiliki kemampuan untuk memahami materi kitab-kitab dasar dalam bidang keagamaan, seperti akhlak, tauhid, fikih, usul fikih, ulumul qur'an, tafsir hadist, Mustholah hadist, ilmu mantiq, sejarah dan bahasa yang diselaraskan dengan perkembangan informasi teknologi.

Selanjutnya Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 1293 tahun 2016 tentang penyelenggaraan program keagamaan di Madrasah Aliyah menyatakan, bahwa tujuan diadakan program keagamaan pada siswa Madrasah Aliyah tersebut, untuk

menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang keagamaan (*Tafaqquh fiddin*), bidang kebahasaan asing terutama bahasa Arab, memiliki wawasan dan khazanah keislaman, sehingga siswa lulusan MA program keagamaan, nantinya dapat menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan, menguasai dasar-dasar ilmu keislaman, menguasai kitab kuning, terampil dalam berbahasa Indonesia, Arab dan Inggris, terampil dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, berpikir kritis, peduli kreatif, inovatif, memiliki jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan yang kuat (<https://kepri.kemenag.go.id>).

Berdasarkan uraian paragraf diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa siswa yang berada pada pendidikan menengah atas terutama pada siswa MA jurusan agama, idealnya sudah mengetahui orientasi masa depannya baik studi lanjut maupun karirnya, dikarenakan dalam pendidikan menengah atas, sudah diberikan pembekalan diri untuk mengembangkan potensinya yang mayoritas pembelajarannya mengenai ilmu keagamaan, sehingga nantinya dapat melanjutkan studi atau karirnya yang berkesinambungan dengan ilmu keagamaan, sebagaimana yang telah dijelaskan dari PPRI Nomor 29 tahun 1990, Kemenag (2012) dan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 12 1293 tahun 2016.

Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil penelitian Hayadin (2008) adalah, bahwa hanya 47,7% siswa setingkat SMA ( SMA, MA, SMK) yang telah memiliki pilihan Perguruan Tinggi dan 52,3 % belum memiliki pilihan Perguruan Tinggi. Sebanyak 52,3 % siswa tersebut bahkan mengembalikan angket karena belum memiliki pilihan Perguruan Tinggi, dan sisanya 47,7%

sudah memiliki pilihan. Hasil penelitian ini didapatkan dari 400 sampel yang terdiri atas 96 siswa Madrasah Aliyah (MA), 79 siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan sisanya adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), serta orangtua siswa dijadikan sebagai responden yang berjumlah 52 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siswa setingkat SMA masih banyak mengalami kesulitan, dalam mengambil keputusan yang tepat terkait studi lanjut ke Perguruan Tinggi.

Rulian (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “ *Upaya Meningkatkan Kemampuan Karier Siswa Melalui Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Trait Factor Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta Tahun 2014/2015*” juga mengemukakan bahwa siswa kelas X MAN 1 Yogyakarta terdapat permasalahan karir, diantaranya para siswa belum memiliki rencana yang pasti untuk memilih pendidikan lanjutan. Hal tersebut terjadi karena minimnya informasi tentang pendidikan lanjutan yang dapat dimasuki setelah lulus. Selain itu ada kebingungan dalam mewujudkan cita-cita, adanya rasa kekhawatiran yang berlebih terhadap pekerjaan di masa depan nanti, yang tidak mampu memberikan penghasilan yang cukup, kurang memahami bagaimana cara memilih pekerjaan yang tepat, kurang memahami pengaruh antara pendidikan dengan keberhasilan karir, memiliki rasa pesimis karena ketatnya persaingan dalam memasuki pendidikan lanjutan, dan adanya rasa cemas jika menjadi pengangguran setelah menyelesaikan pendidikan.

Data siswa MAN 1 Pekalongan Jurusan Agama angkatan 2018/2019 :

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas X Agama 1	34
2.	Kelas X Agama 2	33
3.	Kelas XI Agama 1	29
4.	Kelas XI Agama 2	30
5.	Kelas XII Agama	39
Total		165

Dari data diatas mengenai siswa MAN 1 Pekalongan Jurusan Agama berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari peneliti kepada beberapa pihak yang berwenang di Madrasah tersebut, yakni Kepala Sekolah, Wali kelas jurusan agama, dan guru yang menjadi penanggung jawab keagamaan menyatakan, bahwa situasi dan kondisi pada siswa jurusan agama mengenai orientasi masa depan baik dalam hal lanjut studi maupun karirnya tersebut belum terlihat jelas, dikarenakan sistem

pembelajaran, dan sarana prasarana di MAN 1 Pekalongan untuk jurusan agama masih berada tahap pembenahan, dari mulai pemilihan jurusan agama tersebut sampai kelulusan, dikarenakan sebelumnya pada angkatan awal yakni tahun 2009-2016 siswa yang memasuki jurusan agama itu adalah opsi atau pilihan terakhir siswa yang tidak diterima di jurusan IPA/IPS.

Selain dari pihak sekolah, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa siswa jurusan agama mengenai orientasi karirnya, dari hasil wawancara tersebut terdapat permasalahan karir yang dialami oleh siswa jurusan agama di

MAN 1 Pekalongan baik dari kelas X, XI maupun kelas XII, permasalahan karir tersebut diantaranya 34 siswa belum memiliki rencana yang pasti untuk memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang nantinya akan mereka lakukan, 29 siswa masih memiliki rasa ragu untuk menentukan karir yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, 10 siswa yang memiliki rasa pesimis terhadap orientasi karirnya, karena ketatnya persaingan dalam memasuki lapangan pekerjaan, hal ini disebabkan karena mereka memilih jurusan agama tersebut belum sepenuhnya sesuai minat dan bakatnya (memilih jurusan karena untuk menghindari angka atau hitungan, diperintah oleh orang tua, mengikuti teman), kurangnya informasi secara luas terkait dengan peluang karir yang selaras dengan jurusan agama, dan jarang melakukan diskusi dengan orang yang lebih dewasa yang mengetahui bakatnya.

Crites (1973) menyatakan, bahwa ciri-ciri individu yang sudah memiliki orientasi karir diantaranya, dapat melakukan peningkatan terhadap pengetahuan mengenai dirinya, pekerjaan, dan memiliki kemampuan dalam memilih pekerjaan, serta mampu merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan. Sementara ciri-ciri individu yang kurang ataupun belum memiliki orientasi karir adalah, individu tidak realistis dalam memilih karir, yakni tidak berdasarkan kemampuan, minat, nilai dan kenyataan yang ada, serta adanya keraguan dalam membuat pilihan karir. Hal tersebut disebabkan karena individu memiliki banyak potensi dan membuat banyak pilihan, namun tidak dapat mengambil keputusan, sehingga ia tidak dapat memilih satupun dari beberapa alternatif yang memungkinkan baginya.

Berdasarkan pada penelitian dan pendapat ahli tentang ciri-ciri individu yang sudah atau belum memiliki orientasi karir, dapat peneliti simpulkan bahwa masih terdapat siswa pada jenjang pendidikan menengah (SMA, MA dan SMK) belum memiliki orientasi karir sebagaimana yang disampaikan oleh Crites (1973).

Orientasi karir merupakan salah satu sikap individu terhadap pilihan karirnya, baik itu pilihan studi lanjut ataupun pilihan untuk bekerja, yang ditunjukkan dengan adanya pengetahuan diri, pemahaman diri, kemampuan diri dan perencanaan terhadap masa depan (Super, 1975). Nadia, Camelia.dkk (2006) juga menjelaskan bahwa orientasi karir merupakan suatu sikap individu terhadap pekerjaan yang ditunjukkan dengan jelas untuk mencapai kepuasan dalam bekerja. Sedangkan Deer (Havran, et al, 2003) menyatakan bahwa orientasi karir merupakan suatu pemahaman dari seseorang terhadap gambaran pribadinya, yang mendorong untuk melakukan pemilihan karir yang sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari individu itu sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa orientasi karir merupakan, suatu sikap tegas dari individu untuk memberikan pilihan karirnya yang dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki, pemahaman terkait gambaran umum mengenai karir, dan adanya perencanaan terhadap masa depannya.

Selanjutnya, Super (Sharf, 1992) menjelaskan bahwa orientasi karir terdiri atas tiga dimensi antara lain sikap terhadap karir (*career development attitudes*), keterampilan pembuatan keputusan karir (*skills of carrer development decision making*),



dan informasi dunia kerja (world-of-work information). Berdasarkan dimensi-dimensi orientasi karir yang disampaikan oleh Super, dapat peneliti simpulkan bahwa untuk membenahi tingkat orientasi karir yang ada pada siswa pendidikan menengah atas adalah dengan menemukan faktor-faktor yang dapat berperan dalam membangun orientasi karir siswa secara jelas.

Super (Osipow,1983) menyatakan faktor-faktor yang berperan dalam menentukan orientasi karir diantaranya faktor bio sosial yang berupa usia dan kecerdasan, faktor lingkungan seperti orang tua, sekolah dan budaya masyarakat, faktor internal yang berupa kepribadian (konsep diri, fokus kendali, nilai-nilai dan tujuan hidup), aspirasi vocational dan tingkat prestasi akademik di sekolah. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam membangun orientasi karir pada siswa adalah adanya faktor internal yang berupa kepribadian, dari kepribadian tersebut dapat diketahui sikap maupun perilaku yang konsisten dari seseorang. Untuk mengetahui kepribadian seseorang dapat menggunakan beberapa teori kepribadian yang ada didalam ilmu psikologi, salah satunya adalah *the big five personality*.

Teori *the big five personality* ini digunakan karena sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni untuk mengetahui tingkat orientasi karir pada individu, didalam *the big five personality* ini memiliki lima dimensi kepribadian yang dapat memberikan dampak positif bagi orientasi karir individu. Lima dimensi kepribadian tersebut meliputi neuroticism, ekstraversi, openness, agreeableness, dan consciontiousness atau sering disebut

OCEAN. Sebagaimana penelitian dari Yunitri (2015) yang berjudul “ *Tipe Kepribadian OCEAN dengan Career Decision Self Efficacy Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Jakarta*” yang menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan teori tipe kepribadian OCEAN dari Costa dan McCrae (2005). Hasil penelitian ini menyebutkan adanya hubungan positif antara dimensi *extraversion, conscientiousness, agreeableness, openness to experience* dengan *career desicion self efficacy*, serta tidak ada hubungan yang signifikan antara *neuroticism* dengan *career decision self efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir di Jakarta.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa dimensi *the big five personality* dapat dijadikan sebagai peninjau dari penelitian orientasi karir siswa, dikarenakan setiap siswa yang ada pada jenjang pendidikan menengah, dapat menumbuhkan rasa kesadaran akan minat dan bakatnya dari lima dimensi kepribadian yakni, dimensi *neuroticism, ekstraversion, openness, agreeableness dan councientiousness* atau sering disebut OCEAN.

Selanjutnya Super (1973) menyatakan faktor eksternal yang memiliki peranan terhadap individu dalam membangun orientasi karir adalah keluarga. Salah satu faktor yang berperan dalam keluarga yakni pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak. Pola asuh keluarga memiliki andil yang cukup besar dalam membentuk perilaku dan membangun orientasi karir pada siswa. Hal tersebut disebabkan karena terdapat siswa yang masih memiliki kebingungan terhadap orientasi karir mereka, sehingga dengan memperhatikan pola asuh keluarga, sedikit banyak

berpengaruh terhadap kepercayaan diri mereka untuk membentuk orientasi masa depannya terutama dalam bidang karirnya (Winkel & Hastuti, 2012)

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yusron (2012) yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Karir dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir pada Kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedaya”. Dari penelitiannya tersebut menjelaskan adanya pengaruh positif yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karirnya.

Pola asuh orang tua adalah suatu cara yang digunakan oleh orang tua untuk memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan (Hurlock, 1995). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan suatu bentuk yang diterapkan oleh orang tua untuk membimbing, mendidik, dan mengarahkan anaknya agar sesuai dengan harapannya, oleh sebab itu terdapat gaya pengasuhan yang berbeda-beda yang diterapkan oleh setiap orang tua.

Menurut Hurlock (1995) terdapat tiga jenis pola asuh yaitu permisif, demokratis dan otoriter. Pola asuh orangtua permisif merupakan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, yang memberikan kebebasan penuh pada anak untuk melakukan sesuatu hal tanpa adanya batasan dan kontrol diri dari orang tua. Pola asuh orangtua demokratis merupakan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua dengan cara memberikan kebebasan pada anak, namun

masih tetap ada pengawasan dan kontrol dari orang tua serta adanya sikap menerima atau menghargai dari orang tua terhadap pendapat anak. Pola asuh orangtua otoriter merupakan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua yang tidak memberikan toleransi pada anak untuk bertingkah laku, dalam artian orang tua disini memiliki kewenangan penuh untuk mengatur anaknya dalam bersikap dan bertingkah laku.

Berdasarkan uraian paragraf diatas peneliti menyimpulkan, bahwa penggunaan pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dapat dijadikan gambaran orientasi karir remaja di masa depannya. Semakin demokratis tipe pola asuh yang diberikan semakin baik orientasi karir yang akan ditunjukkan oleh remaja, dikarenakan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis lebih dapat merangsang anak, untuk ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, baik dalam hal studi maupun karir, memiliki kebebasan dalam memilih, dan dapat menyelesaikan tugas-tugas atau hal-hal yang dikehendaki namun tetap diarahkan oleh orang tua.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Erikson (Santrock, 2012) bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang diterapkan orang tua dengan sikap peduli, sehingga mendorong remaja ikut berpartisipasi dalam mengambil keputusan, tanpa pengaruh orang lain, seperti memilih teman, pendidikan, dan karir. Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karir akan dapat dihindari, ketika siswa dan orang tua dapat mengkomunikasikan keinginannya masing-masing dengan sikap terbuka. Sehingga dapat peneliti nyatakan, bahwa orang tua dengan pola asuh

demokratis lebih dapat memberikan hak dan kesempatan pada anak untuk memilih karir yang diharapkan, yang pada akhirnya siswa dapat membangun orientasi karirnya yang sesuai dengan kemampuan dan harapannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dan penelitian diatas peneliti menyimpulkan, adanya keterkaitan dalam orientasi karir anak dengan pola asuh demokratis yakni anak akan lebih memiliki kemampuan untuk membangun orientasi karirnya. Hal tersebut disebabkan karena siswa akan dapat menentukan pilihannya tanpa merasa tertekan oleh orang tua. Anak tidak menganggap orang tua sebagai hambatan dalam mengambil keputusan, atau meraih cita-cita, justru akan menjadikan orang tua sebagai pedoman ketika mereka mengalami kebingungan dalam memilih, karena dalam mengambil keputusan bukanlah hal yang mudah, dan anak tidak akan ragu atau takut untuk berdiskusi dengan orang tua yang memberi kenyamanan, serta dapat memahami mereka. Hal tersebut erat hubungannya dengan ketepatan orientasi karir yang akan ditentukan oleh anak. Berdasarkan uraian tersebut jelas terdapat hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan orientasi karir siswa.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait dengan korelasi Dimensi The Big Five Personality dan Pola Asuh Orangtua Demokratis berperan terhadap Orientasi karir siswa pada jurusan agama yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekalongan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada peranan dimensi the big five personality dan pola asuh orang tua demokratis terhadap orientasi karir siswa madrasah aliyah jurusan agama?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peranan dimensi the big five personality dan pola asuh orang tua demokratis terhadap orientasi karir siswa MAN 1 Pekalongan Jurusan Agama.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang Psikologi khususnya pada bidang psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan, yang membahas tentang hubungan orientasi karir siswa dengan *the big five personality* dan pola asuh orang tua demokratis.

### 2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan saran untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa

MAN 1 Pekalongan jurusan agama dalam membangun dan menentukan orientasi karirnya.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang dilakukan Yurike Budiargo (2014) yang berjudul “ *Perbedaan Orientasi Karir di Tinjau Dari Jenis Kelamin Peserta Didik di Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 di*

*Kabupaten Purbalingga*”. Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dan Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil analisis dari penelitian ini memperoleh nilai skor validitas sebesar 0,137 sampai 0,599 dengan skor reliabilitas sebesar 0,865, sehingga menunjukkan adanya bahwa ada perbedaan Orientasi Karir yang sangat signifikan antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Mark A. McKnight (2009) yang berjudul “*Career Orientation Decisions of Rural High School Students: A Case Study*” menunjukkan bahwa karir dan pilihan pekerjaan dapat dikembangkan sejak kecil, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik kelompok nominal, teori yang digunakan adalah teori super (1996) tentang perkembangan karir, subjek yang dijadikan dalam penelitian ini adalah siswa dari tiga sekolah menengah daerah yang berjumlah 32 siswa. Dari mereka 32, 15 (47%) adalah laki-laki dan 17 (53%) adalah perempuan. Usia siswa berkisar dari 16 - 18, dengan mayoritas peserta menjadi 18 (47%).

Selanjutnya Zulaikhah (2014) juga melakukan penelitian mengenai orientasi karir yang berjudul “*Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dan Orientasi Karir dengan Pengambilan keputusan Studi Lanjut*” menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan teori orientasi karir dari Super (Sharf, 1992). Subjek penelitian siswa siswi SMA N 1 Surakarta yang terdiri dari 82 siswa kelas XII IPA dan siswa XII IPS sebanyak 27 siswa. Hasil penelitian ini diketahui nilai *corrected item total correlation* bergerak dari 0,315 sampai 0,766 dan koefisien reliabilitas alpha

(a) = 0,914 bahwa ada hubungan positif secara signifikan antara dukungan orang tua dan orientasi karir dengan pengambilan keputusan studi lanjut siswa SMA

Kemudian terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Camelia Nadia & Aurel Vlaicu (2016) dengan judul "*Students Conception of Learning and Career Orientation A Study on High School Students from Arad*". Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Saljo (1979), Entwistle (1998), dan Dart, Burnett dkk (2000). Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai lebih tinggi dalam belajar sebagai transformasi lebih diutamakan untuk mendapatkan informasi tentang pekerjaan dari layanan konseling karir khusus. Peneliti menggunakan subjek 470 siswa SMA dari Arad, Romania siswa kelas 10 dari 13 SMA di Arad.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Rulian (2015) yang berjudul "*Upaya meningkatkan Kemampuan Pemilihan Karier Siswa Melalui Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Trait Factor Pada Siswa Kelas X Mia 2 MAN 1 Yogyakarta Tahun 2014/2015*". Penelitian ini berbasis penelitian tindakan (action research) dengan menggunakan model Kemmis & MC Taggart yang terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,843 yang artinya adanya peningkatan kemampuan pemilihan karir siswa kelas X MIA 2 MAN 1 Yogyakarta melalui konseling kelompok dengan pendekatan trait factor.

Kemudian Laila Listiana Ulya (2013) juga menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul "*Hubungan Antara Pola Asuh*



*Demokratis Dengan Kemandirian Dalam Pengambilan Keputusan*". Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan kemandirian dalam pengambilan keputusan sebesar 0,480 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi pula kemandirian dalam pengambilan keputusan begitupun sebaliknya.

Penelitian-penelitian di atas adalah beberapa penelitian yang melibatkan variabel orientasi karir, dimensi *the big five personality* dan pola asuh orang tua demokratis. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Letak perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya adalah :

#### 1. Keaslian Topik

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian dengan judul "*Peran Dimensi The Big Five Personality Dan Pola Asuh Orang Tua Demokratis Terhadap Orientasi Karir Siswa Madrasah Aliyah Jurusan Agama*" disebut original dari segi topik karena peneliti menggunakan orientasi karir sebagai variabel tergantung dan dimensi kepribadian *The Big Five Personality* sebagai variabel bebas, serta Pola Asuh Orang tua Demokratis sebagai variabel bebas yang kedua, dimana penelitian-penelitian sebelumnya yakni seperti dalam penelitiannya Zulaikhah (2014) yang berjudul "Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dan Orientasi Karir dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut". Dalam penelitian ini menggunakan Orientasi karir sebagai variabel

bebas dan Dukungan Orang tua sebagai variabel tergantung. Selain itu, belum ada penelitian yang mengukur Orientasi karir yang ditinjau dari dimensi kepribadian *The Big Five Personality* dan Pola asuh orang tua demokratis.

## 2. Keaslian Teori

Teori yang digunakan untuk variabel bebas Pola Asuh Orang Tua Demokratis dari teori dari Hurlock (1995) memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yakni pada penelitian yang dilakukan oleh Rani Puspita Sari (2008) yang berjudul “Hubungan antara Pola Asuh Demokratis Dengan Prestasi Belajar Pada Remaja”, menggunakan teori Santrock untuk variabel pola asuh demokratisnya, sementara variabel dimensi *the big five personality* dalam penelitian ini menggunakan teori Mc Crae dan Costa (2002).

## 3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni pada penelitian Kristiana Yunitri dan Devi Jatmika (2015) yang berjudul “ Tipe Kepribadian OCEAN dengan *Career Decision Self Efficacy* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Jakarta” menggunakan alat ukur BFI ( Big Five Inventory ) langsung dari Costa dan McCrae (2005). Sedangkan Pada penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala dimensi kepribadian *The Big Five Personality* yang telah disusun oleh Riza Hardiani (2014).

## 4. Keaslian Subjek

Subjek dalam penelitian ini menggunakan subjek siswa Madrasah Aliyah Jurusan Agama dimana pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan topik yang sama yaitu orientasi

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua demokratis memiliki peranan yang signifikan dengan orientasi karir. Hasil dari uji analisis regresi ganda antara orientasi karir dengan dimensi *the big five personality* dan pola asuh orang tua demokratis menunjukkan variabel yang memiliki pengaruh langsung terhadap orientasi karir adalah variabel pola asuh orang tua demokratis, dikarenakan yang terdapat pada kolom *variabel entered* adalah variabel pola asuh orang tua demokratis.

Selanjutnya Dimensi *The Big Five Personality* yang memiliki hubungan yang signifikan dengan orientasi karir adalah dimensi *agreeableness*, dan *extraversion*, selain itu adanya hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan orientasi karir siswa. Sedangkan Dimensi *conscientiousness*, *neuroticism* dan *openness* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan orientasi karir.

#### **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah :

##### 1. Bagi Subjek

Subjek yang telah memiliki orientasi karir yang sedang atau rata-rata, perlu untuk mempertahankan dan meningkatkan kepribadian *agreeableness* dan *extraversion* dengan bersikap optimis, bersikap terbuka dalam membagikan cerita tentang permasalahan orientasi masa depannya, terutama dalam hal karir

kepada orang lain dan saling bertukar ide atau pemikiran, sehingga akan menghasilkan keputusan yang tepat dalam membangun orientasi karirnya, serta dapat menjadikan role model kesuksesan karir seseorang yang sesuai dengan minat dan bakat dari subjek. Selain itu, pengaruh dari pola asuh orang tua demokratis yang diperoleh dari subjek terhadap orientasi karirnya adalah dapat mendorong subjek untuk ikut berpartisipasi dalam mengambil keputusan tanpa pengaruh orang lain, seperti memilih teman, pendidikan, dan karir. Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karir juga akan dapat dihindari, dikarenakan subjek dan orang tua dapat mengomunikasikan keinginannya masing-masing dengan sikap terbuka.

## 2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah atau madrasah tempat penelitian ini dilakukan, diharapkan untuk lebih memperhatikan orientasi karir siswa Madrasah Aliyah Jurusan Agama. Selain itu, diharapkan pula untuk memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi orientasi karir, yaitu baik dari faktor internal dari siswa itu sendiri maupun faktor yang terbentuk dari lingkungan belajar.

## 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema orientasi karir disarankan untuk memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi orientasi karir seperti faktor eksternal yang berhubungan dengan bimbingan karir, seperti yang dikemukakan oleh Super (Osipow, 1983) bahwa faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi orientasi karir adalah, adanya tingkat hubungan sekolah dengan siswa, hubungan tersebut dapat berupa peningkatan kurikulum sekolah, dengan cara memberikan

bimbingan terhadap siswa baik dibidang karir maupun studi lanjut, dari faktor tersebut peneliti dapat menggunakan variabel bimbingan belajar sebagai variabel bebasnya. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan apabila ingin menggunakan skala penelitian ini baik skala orientasi karir, skala *the big five personality* dan skala pola asuh orang tua demokratis sebaiknya melakukan adaptasi atau modifikasi terhadap aitem-aitem yang ada.

### DAFTAR PUSTAKA

- AB, Bakker; Der, Van Zee KL; , Lewig KA; MF, Dollard;. (2006). The Relationship Between The Big Five Personality Factors And Burnout: A study Among Volunteer Counselor. *Journal of Social Psychology Nomor 135* .
- Adelia, Cindy Inge;. (2012). Peran Dimensi Kepribadian Big Five Terhadap Penyesuaian Psikologis Pada Mahasiswa Indonesia Yang Studi Keluar Negeri. *Jurnal Psikologi Volume 2 Nomor 2* , 74-80.
- Alghahaeab, Nourah A; Nourah, Princess;. (2015). The Clute Institute Professional/Career Orientation, Awarness And Their Relationship To Locus Control. *Journal of Colleg Teaching & Learning* .
- Alkhelil, A H;. (2016). The Relationship Between Personality Traits & Career Choice : A Case Study of Secondary School Students. *Journal of Academic Research in Progressive Education & Development DOI 10.6007* .
- Allport, Gordon W;. (1937). *Personality: A Psychological Interpretation*. New York: Henry Holt and Company.
- Amalia, Rizki Nur;. (2017). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XI di SMA 8 Semarang. *Skripsi* .
- Amin, Zakki Nurul; Wibowo, Mungin E; Nusantoro, Eko;. (2009). Perbandingan Orientasi Karir Siswa Keturunan Jawa Dengan Siswa Keturunan Tionghoa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* .
- Arguma, Raja Pieba; Dewi, Ari Pristiana; Karim, Darwin. (2013). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja

di SMA TRI BHAKTI PEKANBARU. *Jurnal Penelitian Humaniora Volume 14 Nomor1* , 1-8.

Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

\_\_\_\_\_. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

\_\_\_\_\_. Saifuddin;. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bardi, A; Ryff, C D;. (2007). Interactive Effects Of Traits On Adjustment To A Life Transition. *Journal of Personality* 75 , 955-984.

Baumrind, D. (1991). *Effective Parenting During The Early Adolescent Transition*. In P.A.Cowan & E. M Hetherington (Eds) *Family Transition*. England: Lawrence Erlhaum Associates Inc.

\_\_\_\_\_. (1966). Effect Of Authoritative Parental Control On Child Behavior. *Journal Psychology* 37 , 887-907.

Budiargo, Yurike;. (2014). Perbedaan Orientasi Karir di Tinjau Dari Jenis Kelamin Peserta Didik di Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Psikologi* .

Camelia, N;. (2016). Students Conception Of Learning And Career Orientation A Study On High School Student From Arad. *Journal Plus Education* .

Chaplin, J. P;. (2014). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali.

Crites, J. O;. (1981). *Career Counseling Model Method & Materials*. New York: McGraw Hill Inc.

- \_\_\_\_\_. (1973). *The Career Maturity Inventory Monterey*. CA: CTB McGraw Hill.
- Datu, Jesus AD;. (2012). Personality Traits & Paternal Parenting Style As Predictives Factors Of Career Choice. *Journal Academic ISSN 2223-9553* .
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B;. (2014). *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ebenehi, A S; Rashid, Abdullah Mat; Bakar, Ab Rahim;. (2016). Predictors Of Career Adaptability Skill Among Higher Education Students In Nigeria. *Journal for Research in Vocational Education & Training* .
- Espinosa, Allen A; Lyn, Sheryl; Punzalam, Amelia E;. (2013). Career Oriented Performance Tasks in Chemistry: Effects On Students Critical Thinking Skills. *Journal Psychology* .
- Feist, J; Gregory, Feist J;. (2010). *Theories of Personality (Edisi Keenam)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Friedman, H S; Schustack, M W;. (2008). *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hall, Calvin S; Lindzey, Gardner;. (1993). *Teori-teori Sifat dan Behavioristik*. Yogyakarta: Kanisius.



- Hamilton, E E;. (1988). The Facilitation of Organizational Change An Empirical Study of Factor Predicting Change Agents Effectiveness. *Journal of Applied Behavioural Science* 24 , 37-59.
- Hardiani, Riza;. (2014). Hubungan Berbagai Tipe Kepribadian Dalam Big Five Factor Personality Dengan Perilaku Narsistik Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Skripsi* .
- Havran, Hilda; Visser, Delene; Crous, Freddie. (2003). The Internal Career Orientation of Permanent And Contracting Information Technology Staff. *Journal of Industrial Psychology Volume* 29 , 53-60.
- Hayadin;. (2008). Pengambilan Keputusan untuk Profesi Pada Siswa Jenjang Pendidikan Menengah (Survei Pada SMA, MA dan SMK di DKI Jakarta). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* , 1-14.
- Hurlock. E. B. (1995). *Personality Development*. New Delhi: Tata McGraw-Hill. Hal: 117.
- Hutasuhut. (2012). Efektivitas Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir Siswa SMA. *Tesis* , Universitas Pendidikan Indonesia.
- Indonesia, P R;. (1990). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Irsyadi, Ahmad Yusron;. (2012). Pengaruh Bimbingan Karir dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam memilih Karir Pada Kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 1 Sedayu. *Jurnal Penelitian UNY* .

- John, Oliver P; Srivastava, Sanjay;. (1999). *The Big Five Trait Taxonomy: History, Measurement and Theoretical Perspective*. New York: Guilford.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1293. (2016). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Keagamaan di Madrasah Aliyah*. Jakarta: Pendidikan Islam.
- Lounsbury, et al;. (2005). *An Investigation of Big Five Personality Traits & Career Decidedness Among Early and Middle Adolescent*.
- Liu, F Yang; Bingran;. (2011). *Career Orientation A Comparative Study Between Swedish & Chinese Undergraduates Attending an International Social Work Program at The University of Glivle*. Chinese: Degree Project.
- McCrae, R.R Costa;. (2003). *Personality in Adulthood: a Big Five Theory Perspectives*. New York: Guildford Press.
- McKnight, M.A;. (2009). Career Orientation of Rural Hight School Student: A Case Sudy. *Journal of Human Resources and Adult Learning Education* .
- Mirah, F F; Indianti, W;. (2018). Pengaruh Kecemasan Karir Terhadap Commitment To Care Choice Dengan Kelekatan Orang Tua Sebagai Moderator. *Jurnal psikologi* , 74-89.
- Mufti, Effendi Awaludin;. (2013). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konformitas Santri. *Jurnal Penelitian Humaniora Volume 14 Nomer 1* .

- Munandar, S. C Utami;. (1999). *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Osipow, Samuel H;. (1983). *Theories Of Career Development*. New Jersey: The Ohio State University.
- Papalia, Diane E; Olds, Sally W; Feldman, Ruth D;. (2009). *Human Development (Perkembangan Manusia) Edisi 10 Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Paunenon, S. V; Michael, C A;. (2001). Big Five Predictors Of Academic Achievement. *Journal of Research in Personality DOI 10.1006* .
- Pervin, L. A; Cervone; John, O P;. (2010). *Personality Theory and Research (9th)*. USA: John Wiley & Sons.
- Puspitasary, Andika D;. (2015). Perbedaan Kematangan Karir Siswa Kelas X Negeri 3 Magelang Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Naskah Publikasi Psikologi UNY* .
- Respati, W S;. (2006). Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mepersepsi Pola Asuh Orang tua Authoritarian, Permissive dan Authoritative. *Jurnal Psikologi Volume 4 Nomer 2* .
- Rulian. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Karir Siswa Melalui Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Traitfactor Pada Siswa Kelas X Mia 2 MAN 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 . *E-Jurnal Bimbingan dan Konseling* .
- Santrock, John W;. (2012). *Life Span Development 13 th Edition University of Texas*. Dallas: McGraw Hill.

- Sari, Rani Puspita;. (2008). Hubungan antara Pola Asuh Demokratis Dengan Prestasi Belajar Pada Remaja. *Skripsi* .
- Schein, Edgar H;. (1978). *Career Dynamic: Matching Individual and Organizational Needs*. San Fransisco: Josse Bass.
- Sharf, R S;. (1992). *Applying Career Development Theory To Counseling* . California: Cole Publishing Company.
- Sugiyono;. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D K;. (1989). *Pendekatan Konseling Karir di Dalam Bimbingan Karir*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Super, D E;. (1975). *The Psychology Of Career: An Introduction To Vocational Development*. New York: Harper.
- Supratiknya. (1993). *Psikologi Kepribadian 3 Teori-Teori Sifat DAN Behavioristik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Supriatna, M;. (2009). *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung: UPI.
- Suseno, M N;. (2012). *Statistika Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Penerbit Ash-Shaff.
- Taniradja, T; Mustafidah, H;. (2012). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Trisnowati, Eli;. (2016). Peran Konselor di Berbagai Setting Sekolah. *Jurnal Konseling ISSN 2460-1187* .

- Ulya, L L;. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Psikologi* .
- Utami, Salma Aulia dkk;. (2008). Hubungan Tipe Kepribadian Berdasarkan Big Five Theory Personality Dengan Kebimbingan Karier Pada Siswa SMA. *Jurnal Psikognesis Volume 6 Nomor 1*
- Winkel, W S; Hastuti, S;. (2012). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wulandari, I;. (2010). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Skripsi* .
- Yunitri, K; Devi, J;. (2015). Tipe Kepribadian OCEAN dengan Career Decision Self Efficacy Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Jakarta. *Jurnal Psikologi ISSN 2301-8267* .
- Zulaikhah, N;. (2014). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dan Orientasi Karir dengan Pengambilan Keputusan Lanjut Studi. *Tesis*
- .